

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan jaman.

Generasi muda merupakan sumber daya manusia (SDM) yang begitu potensial dalam upaya membangun bangsa, karena keberlangsungan bangsa ada pada diri seorang remaja sebagai estapet perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan sebagai upaya membangun bangsa. Remaja merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Demikian juga mengenai remaja di negara republik Indonesia.

Salah satu usaha dalam pembinaan generasi muda adalah membekali mereka dengan beberapa keterampilan antara lain adalah pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan

siswa ini dilaksanakan melalui wadah yang ada disekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa adalah ditetapkannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. OSIS merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi di sekolah”.

OSIS beranggotakan seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. OSIS diurus dan dikelola oleh para siswa yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Semua kegiatan OSIS dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga OSIS yang telah disahkan dan tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah.

Guna mengemban misinya, yaitu berperan dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah, maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terlibat, khususnya pengurus OSIS. Pengurus OSIS dituntut untuk memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan keaktifan yang ikhlas dalam menjalankan tugas serta memiliki sikap moral yang dapat menjadi contoh dan teladan bagi para anggota OSIS.

Dalam organisasi ada tiga faktor penting diantaranya yaitu pertama, sumber daya manusia dengan segala tingkah lakunya. Kedua, struktur organisasi yang mengatur bagaimana tugas dan mekanisme segala sumberberprilaku dan dimanfaatkannya, dan ketiga, komunikasi yaitu bagaimana manusia yang berperan penting dalam berorganisasi baik secara perorangan maupun kelompok.

Handoko (1993, h.13) menarik kesimpulannya dari penelitiannya sebagai berikut:

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Tindakan pemimpin akan mempengaruhi gerak suatu organisasi. Pola kepemimpinan yang efektif dapat diwujudkan dengan pendekatan prilaku lebih bagus dari pada pendekatan kesifatan, oleh karena pendekatan ini memiliki banyak keterbatasan dalam melihat sifat pemimpin, yaitu tidak tampaknya sifat-sifat kepemimpinan yang ditemukan secara umum pada semua tokoh yang dikaji dan terdapat berbagai kasus dimana seorang pemimpin sukses dalam situasi, tetapi tidak dalam situasi yang lain, sehingga tidak satupun sifat yang secara absolut esensial.

Dalam kehidupan organisasi yang di dalamnya melibatkan berbagai pola interaksi antar manusia, baik secara individual maupun kelompok, masalah atau konflik merupakan fakta yang tidak dapat dihindarkan. Dan konflik itu sendiri merupakan proses dinamis yang dapat dilihat, diuraikan dan dianalisa. Oleh karena itu, konflik sebagai suatu proses sangat menarik dalam dunia manajemen organisasi.

Dengan sejalannya waktu peran dan fungsi organisasi di beberapa sekolah sangat menurun dan lebih dominan sekolah tidak lagi berfokus dalam dalam pembinaan kesiswaan khususnya dalam organisasi. Ini sangat

penting dalam mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih mandiri tapi kenyataannya sekolah masih kurang perhatian dalam masalah organisasi ini.

Jika dilihat kenyataannya, program kerja yang dilaksanakan osis sedikit sekali yang menyentuh tema kepemimpinan. Pengembangan jiwa kepemimpinan siswa sangat diperlukan pada era globalisasi ini. Ketika banyak sekali budaya asing yang masuk dan bertentangan dengan budaya kita, tapi kenyataannya generasi muda sangat belum siap dengan arus globalisasi ini dikarenakan kurangnya persiapan mental untuk menghadapinya.

Oleh karena itu, melihat pentingnya keberadaan organisasi siswa dengan segala macam kegiatannya dan perannya, terutama untuk membina jiwa kepemimpinan siswa. kiranya penulis mengetahui lebih lanjut tentang peranan OSIS di SMA Puragabaya Bandung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MEMBINA SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah-masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya pembekalan keterampilan dan pembinaan dalam sikap kepemimpinan siswa.

2. Belum maksimalnya peran OSIS dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan siswa .
3. Kurangnya upaya Pembina OSIS dalam mendukung kegiatan OSIS yang bertujuan pembinaan sikap kepemimpinan siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa?”

D. Pembatasan Masalah

Agar peneliti terarah dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah diatas, maka penulis perlu membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana program-program OSIS dalam rangka pembinaan sikap kepemimpinan siswa.
2. upaya yang dilakukan dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa.
3. Sejauh mana hambatan yang dihadapi terhadap kegiatan yang bertujuan pembinaan sikap kepemimpinan siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran organisasi intra sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswa.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui program-program kerja OSIS SMA Puragabaya Bandung dalam rangka pembinaan sikap kepemimpinan siswa.
 - b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan terhadap pembinaan sikap kepemimpinan siswa.
 - c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi terhadap OSIS SMA Puragabaya Bandung kegiatan yang bertujuan pembinaan sikap siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan data-data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi akan pentingnya pembinaan sikap kepemimpinan siswa.

- b. Bagi Pembina osis

Penelitian ini diharapkan ini bias menjadi informasi dan masukan bagi Pembina osis untuk berpartisipasi aktif dalam pembinaan sikap melalui kegiatan-kegiatan osis.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan osis dalam membina sikap kepemimpinan.

G. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2009 : 9) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peran antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka berfikir dalam skripsi yang berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa” sebagai berikut : organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, daya kreasi, idealisme, nasionalisme, kepribadian, budi pekerti luhur, serta kepemimpinan.

Di dalam konsep kepemimpinan terdapat beberapa sikap yang sangat perlu ditanamkan untuk era globalisasi seperti sekarang ini, diantaranya sikap tanggung jawab, disiplin, dan memiliki pola pikir yang sangat

konsisten. Karena pemikiran yang tidak berubah itu perlu, saat orang lain memikirkan perubahan dengan pemikiran yang konsisten bukan hanya perubahan yang perlu dipikirkan melainkan dampak yang berkepanjangan terhadap masalah sesuatu dan tidak mengikuti perubahan yang salah. karena bisa menentukan mana yang fakta dan opini atau pendapat.

Organisasi dapat membentuk karakter dan watak siswa. Di dalam organisasi siswa diajak untuk berpikir dalam merencannakn sesuatu dan mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Dengan itu siswa dapat mengantisipasi terhadap perubahan sesuatu yang sangat tiba-tiba dan mendesak. Pelatihan yang dilaksanakn didalam organisasi juga dapat membentuk pola pikir siswa dalam berpendapat dan mengkritik segala yang melanggar sesuai dengan pemahaman mereka. Tetapi disinilah peran OSIS tersebut, berhasil atau tidak dalam membentuk prilaku siswa untuk menjadi pribadi kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap Kepemimpinan siswa dapat dibentuk melalui sebuah organisasi terutama OSIS. Secara sistematis organisasi merupakan wadah untuk para siswa utnuK melatih diri dalam memecahkan suatu konflik yang dihadapi atau untuk memimpin dirinya sendiri terlebih dulu dan membina sikap siswa untuk menjadi pribadi yang tahu akan norma dan nilai yang ada di masyarakat.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam berorganisasi. Tindakan pemimpin akan mempengaruhi gerak suatu organisasi. Pemimpin yang dapat memerankan fungsinya dengan baik dan maksimal dan dapat mencapai tujuan bersama yang disepakati akan dikatakan sebagai kepemimpinan yang efektif.

Dalam organisasi manapun, rasa kebersamaan diantara para anggotanya adalah mutlak, sebab rasa kebersamaan pada hakikatnya merupakan cermin dari pada kesepakatan Antara para bawahannya. atau pemimpin dengan bawahan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Dari masalah tersebut, OSIS memiliki beberapa peran penting bagi siswa, antara lain sebagai wadah organisasi, sebagai penggerak/motivator, dan pembinaan kesiswaan yang tentunya dapat mempengaruhi perubahan siswa ke arah yang lebih baik.

Melalui OSIS, siswa dapat beraktivitas dalam kegiatan OSIS dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Pengurus OSIS melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Jika terjadi perubahan kepemimpinan siswa yang meningkat, maka kinerja OSIS SMA Puragabaya dikatakan berhasil dan sangat berperan penting.

H. Definisi operasional

Menurut Ekawarna (2013 : 183) Definisi Operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi atau ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantif dari suatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional

adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari sesuatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut.

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan merupakan tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi ataupun suatu manajemen karena memiliki tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing karakteristik tersebut dalam rangka mengatasi suatu hal maupun permasalahan yang sedang terjadi.
2. Organisasi. Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
3. Siswa adalah suatu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Sudirman, A.M, 2004:11), yang dimaksud dengan siswa pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
4. Intra berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

5. Sekolah adalah salah satu lembaga tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan meyempurnakan potensi dirinya, sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda untuk masa mendatang agar menjadi manusia dewasa dan berbudaya. (A. Kosasih Djahiri, 1985:4)
6. Pembinaan adalah suatu proses hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu Thoha (1999:243).
7. Sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu dengan perkataan lain sikap merupakan kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu (Dewi Ketut Sukardi 1987:46).
8. Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Tindakan pemimpin akan mempengaruhi gerak suatu organisasi. Pola kepemimpinan yang efektif dapat diwujudkan dengan pendekatan perilaku lebih bagus dari pada pendekatan kesifatan, oleh karena pendekatan ini memiliki banyak keterbatasan dalam melihat sifat pemimpin, yaitu tidak tampaknya sifat-sifat kepemimpinan yang ditemukan secara umum pada semua tokoh yang dikaji dan terdapat berbagai kasus dimana seorang pemimpin sukses dalam situasi, tetapi

tidak dalam situasi yang lain, sehingga tidak satupun sifat yang secara absolut esensial (Handoko, 1993:13).

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswa” dimaksudkan melalui organisasi dapat membina sikap pribadi siswa yang berjiwa pemimpin dan siswa mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan prinsip-prinsip kepemimpinan.

I. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dari penelitian ini yang berjudul Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membina Sikap Kepemimpinan Siswa adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Berisikan tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji,

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen, komponen yang dimaksud adalah desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari perumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan penelitian berikutnya.